



Nicergoline untuk Demensia

Nicergoline merupakan derivat ergoline semisintetik yang digunakan untuk pengobatan penurunan fungsi kognitif pada berbagai bentuk demensia. Saat ini nicergoline sudah banyak digunakan pada beberapa negara baik Eropa, Amerika Latin maupun beberapa negara di Asia.

Studi pada hewan coba menunjukkan bahwa nicergoline mempunyai spektrum potensi yang luas, baik mekanisme secara seluler maupun molekuler. Nicergoline menunjukkan kemampuannya dalam memperbaiki atau meningkatkan fungsi neurotransmitter kolinergik dan katekolaminergik dan berhubungan dengan perbaikan penurunan fungsi kognitif, merangsang regenerasi fosfoinositide, memodulasi translokasi protein kinase C (PKC) maupun sekretase-alfa yang dimediasi oleh PKC yang akan mempengaruhi terbentuknya protein prekursor amyloid, meningkatkan aliran darah serebral regional, memperbaiki *uptake* dan penggunaan glukosa oleh sel-sel otak, aktivasi sintesis protein, serta melindungi sel-sel saraf terhadap stres oksidatif atau apoptosis, dan berinteraksi dengan *nerve growth factor* endogen yang berkontribusi terhadap suport saraf kolinergik. Potensi dan mekanisme nicergoline tersebut saling berinteraksi, semua itu diperkirakan berhubungan dengan potensi ataupun efek terapi nicergoline.

Salah satu studi klinis acak, tersamar-ganda, yang menggunakan nicergoline sampai 12 bulan menunjukkan bahwa nicergoline mampu memperbaiki fungsi kognitif pasien demensia. Studi-studi jangka menengah dan jangka panjang penggunaan nicergoline menunjukkan bahwa nicergoline secara bermakna mampu memperbaiki fungsi kognitif atau menghambat penurunan fungsi kognitif dibandingkan dengan plasebo yang ditunjukkan dengan hasil *Mini-Mental State Examination* (MMSE) atau skor *Alzheimer's Disease Assessment Scale - Cognitive Subscale* (ADAS-cog). Perbaikan fungsi kognitif ataupun penghambatan progresifitas demensia ini diakui oleh baik peneliti, pasien maupun para perawat pasien.

Selain itu, pemberian nicergoline ternyata mampu memperbaiki kewaspadaan dan proses informasi pada taraf neurofisiologis, serta akan mempengaruhi/ memperbaiki perilaku pada taraf klinis baik pada demensia tipe degeneratif maupun tipe vaskuler yang ditunjukkan dengan rekaman ERP (*Event-related potential*) yang pendek dari fase laten P300.

Nicergoline secara umum ditoleransi dengan baik. Jenis, frekuensi, dan kegawatan efek samping secara umum sebanding antara kelompok kontrol dengan plasebo. Tidak ada perubahan bermakna dari evaluasi tanda-tanda vital dan laboratorium yang dilaporkan kecuali peningkatan serum asam urat yang bersifat asimtomatik.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa data cukup kuat untuk mendukung hipotesis nicergoline mungkin mempengaruhi secara molekuler proses perbaikan fungsi kognisi secara *in vivo*. Hasil studi-studi klinis juga mengindikasikan bahwa nicergoline secara umum ditoleransi dengan baik, efektif memperbaiki fungsi kognitif dan fungsi global pasien demensia derajat ringan dan sedang. (KTW)

Referensi:

1. Bengt W, Nicola C, Luisa B et al. Nicergoline in Dementia: A Review of its Pharmacological Properties and Therapeutic Potential. Review Article. *CNS Drugs*. 2000;14(4):267-287 (Abstrak)
2. Bernd Saletu B, Paulus E, Linzmayer L et al. Nicergoline in senile dementia of Alzheimer type and multi-infarct dementia: a double-blind, placebo-controlled, clinical and EEG/ERP mapping study. *Psychopharmacology* 1995; 117:385-395.